

## **PERAN GURU DALAM MENGEMLANGKAN KARAKTER MELALUI METODE DISKUSI PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII E DI SMP NEGERI 16 PONTIANAK**

**Eka Apriyani<sup>1</sup>, Emusti Rivasintha<sup>2</sup>, Fivi Irawani<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Sejarah

Universitas PGRI Pontianak

e-mail : [ekaapriyanihh@gmail.com](mailto:ekaapriyanihh@gmail.com)<sup>1</sup>, [emustirivasintha87@gmail.com](mailto:emustirivasintha87@gmail.com)<sup>2</sup>,

[fiviirawani89@gmail.com](mailto:fiviirawani89@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini berjudul "Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter melalui Metode Diskusi pada Pembelajaran IPS" yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Pontianak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Peran guru IPS dalam mengembangkan karakter peserta didik yaitu sebagai pendidik dan motivator. Guru sebagai pendidik mengarahkan peserta didik agar mandiri, bertanggung jawab, dan bekerja keras. Sebagai motivator, guru membiasakan peserta didik untuk jujur saat ujian, disiplin, serta taat aturan. (2) Strategi pengembangan karakter melalui metode diskusi meliputi diskusi kelas dan diskusi kelompok. Diskusi kelas melibatkan seluruh peserta didik, sementara diskusi kelompok melatih peserta didik bekerja sama, bertanya, menyampaikan pendapat, dan berbicara di depan umum. Nilai karakter yang terbentuk antara lain kerja keras, disiplin, dan kemandirian. (3) Kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan karakter adalah kurangnya partisipasi aktif peserta didik dan keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci :** Karakter, Metode Diskusi, Pembelajaran IPS

### **Abstract**

*This study is entitled "The Role of Teachers in Developing Character through the Discussion Method in Social Studies Learning," conducted at SMP Negeri 16 Pontianak. The research uses a qualitative approach with field research methods. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Data analysis involves data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. The results show: (1) The role of social studies teachers in developing students' character is as educators and motivators. As educators, teachers guide students to be independent, responsible, and hardworking. As motivators, teachers encourage honesty during exams, discipline, and obedience to rules. (2) The strategy to develop character through the discussion method includes class discussions and group discussions. Class discussions involve all students, while group discussions train students to cooperate, ask questions, express opinions, and speak publicly. The character values developed include hard work, discipline, and independence. (3) The challenges faced by teachers in character development are the lack of active student participation and limited time in the learning process.*

**Keywords :** Character, Discussion Method, Social Studies Learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu sistem yang wajib menanamkan kepada peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai baik terhadap sesama makhluk dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan karakter dapat diwujudkan sekolah dalam membentuk generasi muda bangsa yang memiliki etika, disiplin, bertanggung jawab, religius, jujur. Disamping itu melalui pendidikan karakter dapat meningkatkan kualitas, mutu dan hasil pendidikan para peserta didik mengarah pada pencapaian karakter dan akhlak peserta didik secara seimbang. Pendidikan karakter bertujuan membentuk pribadi seseorang dalam bermasyarakat dan bernegara menjadi baik, sehingga generasi muda tersebut mampu mengantisipasi yang terjadi di masa datang (Afandi, 2015). Pada dasarnya pendidikan karakter, moral dan budaya telah dirintis oleh Ki Hadjar Dewantara dengan tri pusat pendidikan yang dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial. Lingkungan sekolah sebagai lingkungan kedua saat ini memiliki peran sangat besar pengembangan karakter peserta didik (Kurniawan, M. I.Tri, 2015). Dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kondisi yang terjadi dimasa yang akan datang, lingkungan sekolah melalui peran guru

perlu mempersiapkan peserta didik untuk menyempurnakan dirinya secara terus meneus. Pendidikan tidak hanya proses mentransfer namun juga membentuk kepribadian yang baik. Pengembangan karakter dalam pembelajaran untuk meningkatkan peran guru tidak hanya terbatas pada proses mentransfer ilmu pengetahuan (F. D., Indriana, & Salam R,2022). Kehadiran Pendidikan karakter menjadi hal penting sebagai upaya-upaya pengembangan karakter yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (A. Wibowo, 2016)

Guru IPS mempunyai tugas penting dalam pengembangan karakter melalui aspek intelektual, emosional, kultural dan sosial peserta didik . Proses pembelajaran IPS yang tepat, harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat menguasai dan memiliki konsep, meningkatkan keterampilan sosial serta kemampuan berfikir berdasarkan situasi atau kondisi, sehingga siswa dapat membuat keputusan dalam pemecahan masalah

secara rasional dan kritis (A, Tripusa, *et al., eds*, 2019).

Komponen dalam pembelajaran IPS diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial sehingga peserta didik dapat menelaah dan menghadapi kehidupan sosial yang akan dihadapi. Secara umum pendidikan IPS sebagai bagian dari pendidikan memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Secara khusus pendidikan IPS turut serta berperan dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis, dan berinisiatif dalam menanggapi gejala dan masalah sosial yang berkembang dalam masyarakat yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi di era global. Oleh karena itu, pembelajaran IPS hendaknya mampu mengembangkan berbagai dimensi, baik yang menyangkut pengetahuan, sikap, maupun keterampilan sosial (Septiani B, 2020).

Metode Diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis, pemunculan ide-ide ataupun pendapat, dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari

kebenaran (Amaliah, 2015). Metode Diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa peryataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama (Hutahean, 2019).

Karakter peserta didik yang beragam membutuhkan peran guru untuk lebih maksimalkan kemampuan dalam pengembangan karakter peserta didik tanpa terkecuali dengan memberi contoh baik melalui keterampilan sosial pada pembelajaran IPS. Peran guru IPS dalam mengembangkan karakter tidak hanya sekedar pada proses pembelajaran saja, akan tetapi juga mengembangkan karakter tersebut ditanamkan kepada peserta didik di luar kegiatan pembelajaran yang sifatnya dalam bentuk aplikatif dari nilai-nilai moral. Dalam proses pembelajaran guru tersebut berusaha memasukkan pengetahuan karakter sebagai pengetahuan moral peserta didik sedangkan diluar pembelajaran guru berusaha memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam berperilaku bersikap sesuai dengan nilai-nilai moral yang telah diajarkan kepada peserta didik.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Penelitian kualitatif

adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai penelitian ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode Kualitatif dipilih karena bentuk penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanupulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti bukan data yang sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut

(arsip, dokumen, catatan resmi) bertujuan merekonstruksi peristiwa masa lalu secara apa adanya. Penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah (natural setting), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan.

Bentuk penelitian yang tepat dan sesuai dengan metode yang dipilih dan

digunakan akan memungkinkan suatu penelitian akan mencapai hasil yang optimal sesuai yang diharapkan. Bentuk penelitian yang dianggap cocok adalah *study survey*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey. Dalam metode penelitian survey mengatakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara Menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden (Sujarweni, 2015).

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi langsung, komunikasi langsung, dan dokumentasi. Semua informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif, yakni dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan makna-makna yang terkandung dalam data tersebut.

## HASIL PENELITIAN DAN

### PEMBAHASAN

#### Hasil

1. Peran Guru IPS Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII E di SMP Negeri 16 Pontianak

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi, baik materi pengetahuan akademik maupun materi pengetahuan karakter

yang telah direncanakan oleh guru. Pembelajaran merupakan sarana yang efektif bagi guru untuk menyampaikan materi-materi tersebut. Guru dalam mengembangkan karakter dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran disetiap mata pelajaran. Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya fokus terhadap kemampuan kognitif, akan tetapi harus adanya internalisasi pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Adapun kedua peran guru tersebut adalah sebagai pendidik dan sebagai motivator.

#### a . Sebagai Pendidik

Peran guru IPS dalam mengembangkan karakter peserta didik perlunya beberapa pembiasaan-pembiasaan yang baik dilakukan oleh guru agar tertanam kuat dalam memori peserta didik seperti mandiri, bertanggung jawab dan bekerja keras. Peranan guru tersebut dalam mengembangkan karakter tidaklah cukup hanya pembelajaran saja, akan tetapi selain dalam pembelajaran perlu adanya suatu tempat dan waktu untuk mengaplikasikan pengetahuan karakter yang didapat dalam pembelajaran secara langsung dalam perilaku peserta didik sehingga dapat terbentuk secara kuat dalam

diri peserta didik sehingga perlu adanya peran guru dalam mengembangkan karakter.

Menurut Ibu Nurjannah Mengembangkan karakter peserta didik sangat penting tidak hanya mengajarkan pembelajaran materi saja terhadap peserta didik, tapi juga memberikan arahan-arahan berperilaku baik terhadap peserta didik agar selalu semangat, mandiri, bertanggung jawab dan bekerja keras. Guru sebagai pendidik, harus bisa menjadi contoh atau panutan bagi peserta didik untuk mencontohkan hal-hal yang baik.

#### b. Sebagai Motivator

Dalam aspek pembelajaran secara emosional tentunya seorang peserta didik membutuhkan motivasi dalam bentuk dukungan ataupun semangat dalam proses Pendidikan yang ada lingkungan sekolah. Motivasi dapat diperoleh tidak hanya pada diri peserta didik itu sendiri , namun juga dapat diperoleh dari apa yang dilihat dan apa yang didengar oleh peserta didik. Sebagai seorang guru IPS yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan motivasi didalam maupun diluar pembelajaran, maka guru IPS harus menjadi motivator untuk para

peserta didiknya. Menurut ibu Nurjannah Untuk mengajarkan karakter yang baik kita selaku guru IPS selalu memotivasi peserta didik agar selalu bersemangat saat pembelajaran berlangsung tidak lupa mengingatkan tugas peserta didik, selalu menerapkan hal-hal yang bersifat jujur.

2. Bagaimana Startegi Mengembangkan Karakter Melalui Metode Diskusi Yang Terbentuk Pada Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII E Di SMP Negeri 16 Pontianak

Peran guru dalam mengembangkan karakter peserta didik, menjadi salah satu indikator keberhasilan pada pengembangan karakter peserta didik, karena guru diharapkan dapat menjadi figur yang baik bagi peserta didik dalam mengembangkan karakter yang positif. Adapun strategi mengembangkan karakter melalui metode diskusi yang terbentuk pada peserta didik yaitu diskusi kelas dan diskusi kelompok.

a. Diskusi Kelas

Diskusi kelas merupakan kegiatan belajar mengajar dimana peserta didik secara aktif terlibat dalam pertukaran ide, pendapat, dan informasi terkait

suatu topik atau masalah, biasanya dipandu oleh guru. Diskusi kelas bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu materi, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan melatih kemampuan berkomunikasi peserta didik.

Dalam hal ini disampaikan oleh Fajar selaku peserta didik kelas VIII E yang menyatakan bahwa Guru biasanya melatih peserta didik untuk belajar mengidentifikasi masalah, menemukan solusi mengungkapkan pendapat dan belajar bekerjasama dalam kelompok kelas.

b. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan bertukar pikiran atau bertukar pendapat diantara anggota kelompok mengenai satu topik tertentu. Diskusi kelompok bertujuan untuk mencapai pemahaman Bersama , memecahkan masalah, atau menghasilakan suatu keputusan. Diskusi kelompok bisa dilakukan dalam berbagai konteks, seperti Pendidikan, pekerjaan atau kelompok. Dan

diskusi kelompok juga bisa diartikan sebagai interaksi antara beberapa orang untuk membahas suatu topik, bertukar pikiran, dan mencari solusi.

Dalam hal ini disampaikan oleh Ibu Nurjanah S.Pd selaku Guru IPS kelas VIII E yang menyatakan bahwa Dalam mengembangkan karakter melalui metode diskusi kepada peserta didik saya melakukan pengajaran bagaimana sikap berbicara dan berkomunikasi yang baik khususnya kepada yang lebih tua, kepada teman sebaya. Metode diskusi dapat juga dikembangkan saat belajar mengajar.

3. Bagaimana Kendala Yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Karakter Melalui Metode Diskusi Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII E Di SMP Negeri 16 Pontianak.

Kegiatan pembelajaran dikelas bisa saja menemui kendala Ketika proses belajar mengajar berlangsung, kendala tersebut bisa datang dari guru ataupun peserta didik , hal tersebut adalah kewajaran di dunia Pendidikan.

Adanya kendala yang dihadapi oleh guru dapat memberikan pengalaman bermakna untuk memperbaiki kualitas mengajar, agar pembelajaran lebih meningkatnya kualitas mengajar yang lebih baik.

Menurut Ibu Nurjannah kendala yang guru hadapi yaitu media pembelajaran yang kurang seperti proyektor yang sangat terbatas disini sehingga kita mengajar IPS itu untuk melihatkan video-video ataupun menjabarkan materi terkadang susah karna keterbatasan proyektor sehingga kurang maksimal menerapkan model-model pembelajaran yang ada. Dan kalau dalam metode diskusi sebenarnya memiliki potensi besar dalam mengembangkan karakter di pembelajaran IPS terutama kelas VIII yang sedang eksplorasi identitas sosial. namun kendala seperti partisipasi peserta didik,keterbatasan waktu, dan keterampilan guru perlu diatasi dengan pelatihan, dukungan sekolah, serta pendekatan yang tepat.

## Pembahasan

1. Peran Guru IPS Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII E di SMP Negeri 16 Pontianak

Guru dalam mengembangkan karakter dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran disetiap mata pelajaran. Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya fokus terhadap kemampuan kognitif, akan tetapi harus adanya internalisasi pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Adapun kedua peran guru tersebut adalah sebagai pendidik dan sebagai motivator.

#### a . Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik harus bisa menjadi panutan bagi peserta didiknya, dalam rangka mengembangkan karakter tidak cukup hanya memberikan pengetahuan saja, akan tetapi juga disertakan bentuk aplikatif dalam tindakan serta sikap dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan maupun sekolah maupun lingkungan masyarakat. Peran guru IPS dalam mengembangkan karakter peserta didik perlunya beberapa pembiasaan-pembiasaan yang baik dilakukan oleh guru agar tertanam kuat dalam memori peserta didik seperti mandiri, bertanggung jawab dan bekerja keras.

#### b. Sebagai Motivator

Dimana guru IPS memotivasi peserta didiknya untuk berperilaku jujur, disiplin pada saat ujian ataupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Motivasi guru tersebut ditunjukkan dengan adanya pemberian stimulus kepada peserta didik sebelum ujian dimulai ataupun pada saat pengecekan tugas peserta didik, serta guru memberikan tindakan pemberian reward kepada peserta didik yang benar-benar jujur dalam mengerjakan ujian serta pemberian tindakan hukuman kepada peserta didik jika didapati peserta didik yang melakukan ujian dengan tidak jujur ataupun tidak mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk penggerjaan.

2. Strategi mengembangkan karakter melalui metode diskusi yang terbentuk pada peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 16 Pontianak

Guru berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, namun seiring perkembangan ilmu dan teknologi tantangan yang dihadapi guru semakin berat. Mengembangkan karakter melalui metode diskusi pada peserta didik pemberian arahan, pengajaran kepada peserta didik, memberikan kesempatan untuk mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama, memberikan contoh dan teladan yang baik, dan

melakukan pembelajaran dengan mengajarkan peserta didik untuk aktif, terampil, dan kreatif.

Kemampuan peserta didik untuk berinteraksi dan berperilaku yang dapat diterima secara baik merupakan hal yang paling penting bagi peserta didik untuk hidup dalam suatu masyarakat. Metode diskusi adalah cara penyajian pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah untuk dipecahkan Bersama melalui interaksi dan pertukaran pendapat. Tujuan utamanya adalah untuk merangsang pemikiran, memperluas pemahaman, dan melatih keterampilan komunikasi serta pemecahan masalah. Adapun strategi mengembangkan karakter melalui metode diskusi yang terbentuk pada peserta didik yaitu diskusi kelas dan diskusi kelompok.

#### a . Diskusi Kelas.

Penerapan model diskusi kelas memiliki beberapa manfaat, termasuk merangsang pemikiran kritis, melatih kemampuan berbicara di depan umum, mengembangkan sikap toleransi, dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Pelaksaan diskusi kelas melibatkan tahap persiapan, pelaksanaan, dan

penutupan, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan pengarah.

Model diskusi kelas memiliki kelebihan seperti meningkatkan fokus peserta didik, mengembangkan kepribadian, dan membantu dalam pengambilan keputusan. Namun terdapat juga kekurangan seperti partisipasi yang tidak merata dan kesulitan dalam manajemen waktu. Secara keseluruhan, model diskusi kelas merupakan metode yang efektif untuk mengembangkan berbagai keterampilan peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang interaktif, meskipun memerlukan persiapan dan pengelolaan yang cermat dari pihak guru.

#### b. Diskusi Kelompok.

Diskusi kelompok merupakan proses interaksi dan bertukar pendapat yang dilakukan dua orang atau lebih untuk membahas suatu permasalahan tertentu. Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana peserta didik memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara Bersama-sama. Setiap peserta didik perlu diberi kesempatan untuk mengungkapkan

pemahaman dan perasaannya secara jelas, efektif, dan kreatif.

Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik terbiasa dan mampu mengkomunikasikan sesuatu yang tidak dipahami serta melatih peserta didik untuk dapat berbicara di depan umum, sehingga tidak lagi merasa malu bertanya ataupun takut salah. Membiasakan peserta didik untuk bertanya akan membuat peserta didik akan dengan mudah menyampaikan pendapat dengan mandiri. Dengan karakter bekerja keras dan disiplin keterampilan berkomunikasi yang diasah guru IPS peserta didik melalui presentasi, diskusi, membentuk kelompok, bekerjasama dengan kelompok, memberikan kesempatan kepada temannya saat menyampaikan pendapat.

### 3. Kendala Yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Karakter Melalui Metode Diskusi Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII E Di SMP Negeri 16 Pontianak

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan menurut ibu Nurjanah, S.Pd mengalami kendala dalam pembelajaran IPS Ketika mengajar di kelas VIII E terkait proyektor yang terbatas di sekolah sehingga Ketika melaksanakan

pembelajaran IPS cepat mengambil proyektor untuk menjadi media pembelajaran, dan kalau tidak cepat bisa tidak dapat, tetapi bukan berarti Ketika tidak ada proyektor pembelajaran tidak bisa berlangsung, akan tetapi jika ada proyektor lebih memudahkan menampilkan video-video dan materi pembelajaran membuat pembelajaran lebih menarik. dan kendala pada peserta didik yang rendahnya partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi karena kurangnya rasa percaya diri dan kemampuan berbicara. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran membuat pelaksanaan diskusi tidak dapat dilakukan secara mendalam dan terstruktur.

## PENUTUP

Peran guru IPS dalam mengembangkan karakter peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 16 Pontianak. Peran guru sebagai pendidik, sebagai motivator diwujudkan dengan mengarahkan peserta didik untuk mandiri, bertangung jawab, dan bekerja keras dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. memotivasi peserta didik untuk jujur pada saat melaksanakan

ujian, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, disiplin dalam mentaati peraturan yang ada di sekolah.

Strategi mengembangkan karakter melalui Metode Diskusi yang terbentuk pada peserta didik pada pembelajaran IPS antara lain perilaku dalam diskusi kelompok kecil dimana peserta didik dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan menerapkan karakter bertangung jawab dan jujur. Dengan karakter bekerja keras, disiplin, dan mandiri, peserta didik dibiasakan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, serta dilatih untuk dapat berbicara di depan umum. Peserta didik dapat berkomunikasi dan berinteraksi di lingkungan sekolah maupun pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan karakter melalui metode diskusi peserta didik pada pembelajaran IPS Kelas VIII E di SMP Negeri 16 Pontianak adalah persedian proyektor yang terbatas, sehingga menjadi harus bergantian dengan guru yang lain untuk menampilkan video pembelajaran, kurangnya partisipasi aktif dari peserta didik, keterbatasan waktu dan keterampilan guru perlu diatasi dengan pelatihan, dukungan sekolah, serta pendekatan yang tepat .

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, 2015. Editor Buku Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Amaliah, 2015. Editor Buku Panduan Menerapkan Metode Diskusi di Sekolah Penerbit Laksana.
- A. Wibowo, 2016. Editor Buku Startegi Membangun Karakter Bangsa Peradaban Penerbit Pustaka Belajar.
- Sugiyono, 2019. "Metode penelitian kuantitatif kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta."
- Sujarweni, 2015. "Metode penelitian Study Survei Penerbit Pustaka Belajar."
- A, Tripusa, *et al., eds*, 2019. Upaya Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. Asanka: *Journal of Social Science And Education*.
- F. D., Indriana, & Salam R,2022. Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Pendidikan Siswa Pada Pembelajaran Ips. *Jurnal UNSA Progress*.
- Hutahean, 2019, Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Kurniawan. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*.
- Septiani B, 2020, Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ips. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*.